

**KESULITAN MAHASISWA PPLK DALAM PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
(REVISI 2017) PERIODE JULI - DESEMBER 2017
JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNP**

Gian Rahadian¹, Iskandar G. Rani²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: gianrahadian32@gmail.com

Abstract— This study aims to find out the percentage of the difficulties of pplk students in the planning and implementation of 2013 curriculum learning (Revised 2017) for the period July - December 2017 Department of Civil Engineering FT UNP. The research data was collected through a questionnaire distribution or questionnaire. The results showed that: (1) learning planning, (a) PPLK students experienced difficulty levels in the category of sufficient difficulty in preparing lesson plans with a percentage of 65%, (b) students experiencing difficulty in the category lacking difficulty in formulating competency achievement indicators with percentage 62 %, (c) PPLK students experience difficulty in the category of lack of difficulty in formulating learning objectives with a percentage of 63%, (d) PPLK students experience difficulty in the category of lack of difficulty in finding learning resources with a percentage of 61%, the level of difficulty in the category of lack of difficulty in explaining learning material with a percentage of 61%, (f) PPLK students experienced difficulty in the category of quite difficulty in determining learning strategies with a percentage of 72%. (2) the implementation of learning, (a) PPLK students experience difficulty in the category of sufficient difficulty in carrying out preliminary activities with a percentage of 71%, (b) PPLK students experience difficulty in the category of sufficient difficulty in carrying out core activities with a percentage of 71%) PPLK students experienced difficulty in the category of quite difficulties in carrying out closing activities with a percentage of 65%.

Keywords: Learning Planning, Learning Implementation, 2013 Curriculum (Revised 2017)

I. PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM tergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [1]. Senada dengan hal tersebut, Oemar (2012: 17), juga mengemukakan bahwa “Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa” [2]. Berdasarkan penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide

dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, pemerintahan sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung kurang lebih 6 tahun. Pengembangan tersebut melahirkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Saat ini pembahasan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun 2013/2014, pemerintah telah

memberlakukan kurikulum 2013 untuk diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII dan SMA/SMK kelas X. Sepanjang tahun 2015, Kurikulum 2013 mengalami perbaikan. Perbaikan itu dilakukan karena dalam pelaksanaannya tahun 2013/2014 di beberapa sekolah percontohan masih ada sejumlah masalah yang memberatkan guru. Misalkan dalam hal penilaian, model pembelajaran, dan batasan taksonomi proses berpikir siswa.

Terakhir Kurikulum 2013 mengalami perubahan menjadi Kurikulum 2013 (Revisi 2017) dimana kemampuan peserta didik tidak dibatasi hanya pada proses berpikir. Kurikulum 2013 (Revisi 2017) dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang kompleks.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan perguruan tinggi pencetak calon pendidik, telah menyiapkan berbagai Fakultas yang membantu calon guru untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru. Salah satu Fakultas yang tersedia di Universitas Negeri Padang adalah Fakultas Teknik. Sebagai mahasiswa calon guru yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi dalam kesiapan menjadi guru yang baik secara teoritis maupun praktis seperti kemampuan dasar mengajar, keterampilan mengelola PBM, serta pengelolaan kelas.

Universitas Negeri Padang sendiri telah memberikan fasilitas serta pemahaman tentang materi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki calon guru. Hal itu terbukti dengan adanya berbagai mata kuliah seperti Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus serta Praktek Lapangan Kependidikan yang dimana mata kuliah tersebut wajib lulus. Salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

Berdasarkan data UPPL UNP dalam pelaksanaan PPLK mahasiswa mayoritas lulus dengan nilai akhir sangat baik. Akan tetapi setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang melaksanakan PPLK ternyata mahasiswa mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2017). pada tanggal 10 Mei 2018 yaitu sulitnya mahasiswa dalam

perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2013). Kesulitan tersebut diantara lain adalah kesulitan dalam menentukan SKL, KD, dan indikator yang akan digunakan. Kesulitan ini lebih disebabkan adanya beberapa variasi penyusunan perencanaan yang dilaksanakan guru pamong. Sebab guru pamong dalam menentukan standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar bukan didasarkan pada silabus melainkan menyesuaikan dengan buku paket.

Mahasiswa PPLK juga mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik, dimana peserta didik kurang menghargai mahasiswa PPLK sebagai guru, mereka lebih suka menganggap mahasiswa PPLK sebagai teman, sehingga mahasiswa kurang bisa memberi materi dengan sepenuhnya kepada peserta didik. Selain itu mahasiswa kesulitan dalam mengelola kelas, hal ini menyebabkan peserta didik tidak mau diatur, kebanyakan lebih segan pada guru pamong dari pada mahasiswa PPLK.

II. LANDASAN TEORI

1. Konsep Dasar Kurikulum

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [1]. Senada dengan hal tersebut, Oemar (2012: 17), juga mengemukakan bahwa “Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa” [2]. Berdasarkan penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performa tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, (E. Mulyasa 2013: 66) [3].

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”, seperti tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [1].

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013
Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi [4]. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
5. Kurikulum 2013 (Revisi 2017)
Perubahan Kurikulum 2013 (revisi 2017) difokuskan untuk meningkatkan hubungan dan keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pemberajaan (RPP) Kurikulum 2013 (Revisi 2017), yang dibuat harus mencakup empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan HOTS.
6. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Revisi 2017)
Menurut M. Nadzir (2013) bahwasanya “perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat” [5].
Menurut Syaiful dan Aswan (2010: 111), “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik [6]. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (Revisi 2017) mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah [7]. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
7. Metode Kurikulum 2013
Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dalam perbaikan Kurikulum 2013. Istilah Pendekatan Saintifik menjadi bahan pembahasan bagi pendidik. Menurut Sufairoh (2016), bahwa “pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik

secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan” [8]. Metode pendekatan ini dibagi menjadi 8 aktivitas sehingga menjadi tantangan bagi pendidik untuk melakukannya. Kedelapan aktivitas itu adalah: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, dan menyimpulkan, mengkomunikasikan (Abdul, 2014: 95) [9].

8. Mahasiswa PPLK
Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi [10], sedangkan menurut buku Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang (2013: 2) “Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Universitas Negeri Padang menurut aturan dan kurikulum yang berlaku”. Menurut buku petunjuk panduan PPLK (2017: 1), “PPLK bertujuan untuk member pengalaman nyata kepada Mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik” [11]. PPLK merupakan mata kuliah yang mempunyai bobot 4 SKS. Dari pengertian Mahasiswa dan PPLK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa PPLK merupakan peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi untuk melaksanakan PPLK di sekolah-sekolah yang telah ditentukan.
9. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan
Menurut Dasmu (2014) “PPLK merupakan program yang mengintegrasikan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh mahasiswa pada lembaga pendidikan guru” [12]. Sedangkan menurut Mukhibad dan Susilowati (2010: 112) Dasmu menyatakan bahwa “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik” [12].

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada tanggal 20-25 Juli 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2017: 124) [13].

Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa PPLK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2017). Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang disebar kepada responden. Untuk mendapatkan skala penilain, instrumen dibuat menggunakan susunan skala *Likert*. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba penelitian yang terdiri dari 50 butir pernyataan kepada 30 responden uji coba mahasiswa PPLK semester Juli-Desember 2017 FT-UNP.

Uji validitas dilakukan sebanyak tiga kali putaran dan didapatkan 43 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebar kepada 36 responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data digunakan adalah verifikasi data dan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus [12].:

$$TK = \frac{\sum x}{n \times \sum item \times Skala tertinggi} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

TK = Derajat pencapaian

$\sum x$ = Jumlah total skor

$\sum item$ = Jumlah pernyataan

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Untuk melihat tingkat kesulitan responden, Syahron (2011: 87) mengkategorikan secara keseluruhan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesulitan

Persentase (%)	Kategori
90% – 100%	Sangat Kesulitan
80% – 89%	Kesulitan
65% -79%	Cukup Kesulitan
55% – 64%	Kurang Kesulitan
0% -54%	Tidak Kesulitan

Sumber: Syahron Lubis (2011: 87) [14]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil merupakan informasi yang terkait dengan kesulitan mahasiswa PPLK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2017). Hasil penelitian dianalisis menggunakan *software microsoft excel 2017*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pembahasan berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data penelitian pada indikator rencana pelaksanaan pembelajaran responden cukup kesulitan dengan nilai persentase sebesar 65%. Kesulitannya mahasiswa dalam menyusun RPP dikarenakan mahasiswa belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP dan waktu yang digunakan mahasiswa membuat RPP sangat kurang.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi

Analisis data penelitian pada indikator pencapaian kompetensi responden kurang kesulitan dengan nilai persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPLK kurang kesulitan dalam memahami ketentuan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Hal ini membuktikan mahasiswa cukup memahami tentang kurikulum 2013 (revisi 2017).

c. Tujuan Pembelajaran

Analisis data penelitian pada indikator tujuan pembelajaran responden kurang kesulitan dengan nilai persentase sebesar 63%. Hal ini menunjukkan mahasiswa PPLK dapat merumuskan tujuan pembelajaran. Dimana saat ujian masih peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

d. Sumber Belajar

Analisis data penelitian pada indikator sumber belajar responden mengalami kesulitan dengan nilai persentase sebesar 61%. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa PPLK kurang kesulitan dalam mencari sumber belajar yang sesuai dengan KI dan KD. Hal ini disebabkan tersedianya sumber belajar dan fasilitas yang diperlukan akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

e. Materi Pembelajaran

Analisis data penelitian pada indikator materi pembelajaran responden mengalami kesulitan dengan nilai persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan mahasiswa PPLK kurang kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.

f. Strategi Pembelajaran

Analisis data penelitian pada indikator strategi pembelajaran responden cukup kesulitan dengan nilai persentase sebesar 72%. Hal ini membuktikan adanya kesulitan mahasiswa menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dimana peserta didik cepat merasa bosan saat

mahasiswa menyampaikan materi yang disampaikan karena tidak sesuai strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Analisis data penelitian pada indikator kegiatan pendahuluan pembelajaran responden cukup kesulitan dengan nilai persentase sebesar 71%. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam kegiatan pendahuluan diantaranya mahasiswa tidak dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dimana membangkitkan motivasi peserta didik perlu dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Analisis data penelitian pada indikator kegiatan inti pembelajaran responden cukup kesulitan dengan nilai persentase sebesar 71%. Hal ini membuktikan adanya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam kegiatan inti diantaranya mahasiswa kesulitan dalam mengelola kelas dalam mengatur posisi duduk, mahasiswa juga kesulitan dalam mengelola waktu terutama pada saat mata pelajaran praktik mahasiswa cenderung menggunakan waktu lebih banyak dari yang disediakan.

c. Kegiatan Penutup

Analisis data penelitian pada indikator kegiatan penutup pembelajaran responden cukup kesulitan dengan nilai persentase derajat pencapaiannya sebesar 65%. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami mahasiswa diantaranya mahasiswa kesulitan dalam membuat kesimpulan dan refleksi dari KI dari KD 3 dan KD 4 yang telah disampaikan sebelumnya dalam kegiatan inti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPLK mengalami kesulitan dikategorikan cukup kesulitan dengan nilai persentase rata-rata tingkat kesulitan sebesar 66%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu dapat dinyatakan bahwa mahasiswa cukup kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPLK cukup kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (revisi 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Oemar Hamalik. *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2012.
- [3] E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2013
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [6] M. Nadzir. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 22 Tahun 2013 Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Penelitian. 2013.
- [7] Syaiful Jamarah Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2000.
- [8] Sufairoh. *Jurnal Pendidikan Profesional Volume 5 Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran K-13*. Jurnal Penelitian. 2016.
- [9] Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. 2014.
- [10] Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Mahasiswa.
- [11] Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa. Padang: Universitas Negeri Padang. 2017.
- [12] Dasmo. *Jurnal Formatif Volume 4 Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Guru Pamong dan Dosen Pembimbing terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa*. Jurnal Penelitian. 2014.
- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- [14] Syahron Lubis. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: SUKABINA PRESS. 2011
- [15] Resa Nofriani. “Hambatan Mahasiswa PPLK Jurusan Geografi dalam Pengembangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS terpadu di Sekolah Latihan Periode Januari – Juni 2011”. *Skripsi*. UNP. 2012.

- [16] A. S. Johannes, J. Silalahi, R. Apdeni, and Oktaviani, "GURU PAMONG PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK DI KOTA PADANG TAHUN AJARAN 2016 / 2017," *CIVED*, vol. 5, no. 2, pp. 2206–2211, 2017.

Biodata Penulis

5

Gian Rahadian. Lahir di Air Bangis, 19 Maret 1995. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2018.